

**ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI
AKTIVA TETAP PADA KOPERASI PRIMA
POLIPERA**

KARYA TULIS ILMIAH

Oleh:

IDRIS SOMAD
NIM: 1124087



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
ROKAN HULU
2016**

ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA KOPERASI PRIMA POLIPERA

KARYA ILMIAH

Oleh:

IDRIS SOMAD
NIM: 1124087

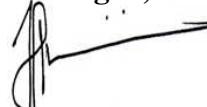
Telah dimajukan untuk diuji pada 3 Februari 2016

Pembimbing I,



Arma Yuliza, SE., M.Si

Pembimbing II,



Nurhayati, SE., M.Si

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana

Ketua Program Studi Akuntansi



Hji Sri Yunawati, M. Acc

SURAT PERNYATAAN SUMBER TULISAN ARTIKEL ILMIAH

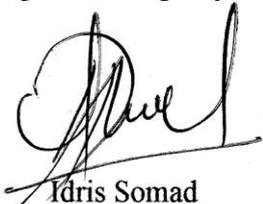
Saya yang menandatangani Surat Pernyataan ini:

NAMA : IDRIS SOMAD
NIM : 1124087

1. Menyatakan bahwa Artikel Ilmiah yang saya tuliskan benar bersumber dari kegiatan penelitian/perencanaan yang telah dilakukan sendiri oleh penulis bukan pihak lain.
2. Naskah ini belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir Pengaraian, 3 Februari 2016
Yang membuat pernyataan,



Idris Somad
NIM. 1124087

Pembimbing I,



Arma Yuliza, SE., M.Si
NIDN. 1030078402

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Hj. Sri Yunawati, M. Acc
NIDN. 1009018501

ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA KOPERASI PRIMA POLIPERA

¹ Arma Yuliza, SE., M.Si

² Nurhayati, SE., M.Si

Idris Somad

Akuntansi

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan kebijakan akuntansi aktiva tetap pada Koperasi Prima Polipera. Dalam menganalisis data, digunakan metode deskriptif yaitu dengan melakukan perbandingan antara teori-teori yang dipergunakan dalam penelitian dengan penerapan dalam koperasi, kemudian disusun sedemikian rupa untuk dianalisis secara teliti kemudian dibuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal penyusutan Koperasi Prima Polipera mencatat untuk beban penyusutan menggunakan metode garis lurus, metode dan prinsip yang dilakukan koperasi telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh Koperasi Prima Polipera periode 31 Desember 2014, maka dapat diketahui bahwa aktiva tetap pada Koperasi Prima Polipera yaitu mesin fotocopy dan stapler penjilid. Untuk aktiva tetap yang sudah tidak terpakai lagi diperlukan dengan cara ditukarkan dengan aktiva tetap yang lainnya.

Kata kunci : *Aktiva tetap, Metode garis lurus.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the receipt of proceeds waste services retribution / cleanliness affect the local original income in Rokan Hulu. This research was conducted at the Department of Finance and Asset management Rokan Hulu District Office Complex located at Bina Praja Rokan Hulu Jl. Tuanku Tambusai Km 4 Pasir Pengaraian . Data analysis technique used in this study is a simple linear regression analysis to the equation $Y = a + bX$ and correlation analysis is used to determine the strength of the relationship between the independent variable (X) with related variable (Y) and through the partial test (t test) to establish the influence of variables.

These results indicate that there is significant influence between the variables X Waste Services Retribution / Cleanliness and Y Local Original Income . The Influence is shown by the correlation value r by 41% (0.41). The relationship is positive, which means going the direction of the relationship between the variables X (Waste Services Retribution / Cleanliness) and Y (Local Original Income).

Based on the T test obtained t count is smaller than t table is $0,77 \leq 3.182$, which means that H_0 is accepted and H_a rejected. Thus we can conclude there is no significant influence between the Local Original Income with Waste Service Retribution / Cleanliness at the Department of Finance and Asset management.

Keywords: *Waste Services Retribution / Cleanliness and Local Original Income*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah peranan terhadap kebijakan akuntansi aktiva tetap perlu direncanakan dengan baik mulai saat aktiva tersebut diperoleh sampai aktiva tersebut diberhentikan penggunaannya. Koperasi Prima Polipera merupakan salah satu kantor yang mempunyai aktiva tetap, dan memerlukan adanya perlakuan akuntansi yang baik untuk aktiva tetap yang kantor miliki.

Koperasi Prima Polipera merupakan salah satu koperasi yang ada di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Sebagai salah satu koperasi yang berbadan hukum, maka Prima Polipera aktif melaksanakan kegiatannya yaitu unit usaha simpan pinjam dan penjualan aktiva berdasarkan data per 31 Desember 2014 diketahui bahwa koperasi memiliki jumlah anggota sebanyak 89 orang. Untuk menjalankan usahanya maka Prima Polipera membutuhkan aktiva tetap yang berguna untuk memperlancar aktivitas operasional yang dilakukan koperasi. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa koperasi prima polipera memiliki beberapa jenis aktiva tetap yaitu mesin fotocopy dan stapler penjilid.

Aktiva tetap memiliki sifat yang rentan terhadap penurunan kapasitas sejalan dengan penggunaan atau pemanfaatannya. Oleh karena itu koperasi harus menyajikan informasi tentang nilai aktiva tetap secara memadai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan aktiva, yang meliputi perencanaan, penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pertukaran, pelepasan dan penghapusan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, koperasi membutuhkan informasi tentang nilai aktiva tetap yang memadai, dan hal tersebut dapat dipenuhi apabila koperasi menyelenggarakan sistem akuntansi aktiva tetap yang informatif secara tertib dan tepat waktu.

Aktiva tetap biasanya memiliki masa pemakaian lebih dari satu tahun, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama. Namun, manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun secara terus-menerus dan menyebabkan terjadinya penyusutan (*depreciation*). Seiring dengan berlalunya waktu, aktiva tetap akan mengalami penyusutan (kecuali tanah). Jika aktiva tetap menghadapi berbagai permasalahan seperti permasalahan mengenai kejelasan nilai yang dapat disusutkan, masa manfaat, atau pengelompokannya, maka penyusutan pun akan terkena dampaknya. Tanpa adanya informasi nilai aktiva tetap yang dapat disusutkan dan masa manfaatnya, maka penentuan besarnya penyusutan tidak dapat dilakukan.

Bersama dengan berlalunya waktu nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tetap dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang telah diterapkan oleh perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun yang disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tersebut.

Adanya penerapan kebijakan akuntansi aktiva tetap yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap nilai dan jumlah aktiva tetap yang disajikan dalam laporan keuangan kantor tersebut. sehingga mempengaruhi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kantor tersebut dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan maupun

kebijaksanaan dimasa mendatang. Pedoman penyelenggaraan akuntansi atas aktiva tetap adalah prinsip-prinsip akuntansi yang telah diterima umum agar informasi yang dihasilkan dapat berguna bagi para pemakainya dan tidak menimbulkan salah penafsiran serta dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan kebijakan akuntansi aktiva tetap pada Koperasi Prima Polipera?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perolehan aktiva tetap pada Koperasi Prima Polipera.
2. Untuk mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi aktiva tetap pada Koperasi Prima Polipera.
3. Untuk mengetahui bagaimana penghapusan aktiva tetap pada Koperasi Prima Polipera.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan kebijakan akuntansi aktiva tetap.
2. Bagi Koperasi Prima Polipera, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menganalisa penerapan kebijakan akuntansi aktiva tetap.
3. Bagi akademis, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan atau referensi untuk penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan kebijakan akuntansi aktiva tetap pada Koperasi Prima Polipera tahun 2014.

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian sebelumnya, yaitu Reza Pahlepi (2011), Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan data kuantitatif dan kualitatif. Objek penelitiannya dilakukan di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan objek penelitiannya dilakukan di Koperasi Prima Polipera pada tahun 2014.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tertentu.

Menurut Soemarsono (2014) "Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Akuntansi yang bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar

dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambilan kebijakan, dan pihak yang berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik.

2.2. Aktiva Tetap

2.2.1. Pengertian Aktiva Tetap (*fixed assets*)

Menurut Johan Arifin dalam Bpfe (2009) “Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi atau social dimasa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya”.

2.2.2. Klasifikasi Aktiva Tetap

Berdasarkan PP 24 tahun 2005, aktiva tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasional entitas akuntansi sebagai berikut:

1. Tanah
Tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.
2. Peralatan dan mesin
Yaitu mesin-mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, dan seluruh inventaris kantor, dan peralatan lainnya yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dan dalam kondisi siap pakai.
3. Gedung dan bangunan
Yaitu seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.
4. Jalan, irigasi, dan jaringan
Yaitu yang dibangun oleh pemerintah serta dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah dalam kondisi siap pakai.
5. Aktiva tetap lainnya
Yaitu aktiva tetap yang tidak dapat dikelompokkan kedalam kelompok aktiva tetap diatas, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.
6. Kontruksi dalam pengerjaan
Yaitu aktiva tetap yang sedang dalam proses pembangunan namun pada tanggal laporan keuangan belum selesai seluruhnya.

2.2.3. Pengakuan Aktiva Tetap

Pengakuan utama aktiva tetap adalah ketika manfaat keekonomian dan biaya perolehan sudah tersedia. Maka ketika suatu entitas melakukan pembelian kendaraan secara kredit, pembelian tersebut sudah harus diperhitungkan sebagai perolehan aktiva tetap. Kendaraan yang dibeli sudah dapat memberikan manfaat keekonomian dan biaya pembelian sudah dapat diketahui dengan pasti.

Untuk dapat diakui sebagai aktiva tetap, suatu aset harus berwujud dan memenuhi kriteria:

1. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan. Dalam menentukan apakah suatu pos mempunyai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan, suatu entitas harus menilai manfaat ekonomik masa depan yang dapat diberikan oleh pos tersebut, baik langsung maupun tidak langsung, bagi kegiatan operasional pemerintah.
2. Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal
Pengukuran dapat dipertimbangkan andal biasanya dipenuhi bila terdapat transaksi pertukaran dengan bukti

pembelian aktiva tetap yang mengidentifikasi biayanya.

3. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas
Tujuan utama dari aktiva tetap adalah untuk digunakan oleh pemerintah dalam mendukung kegiatan operasionalnya dan bukan dimaksudkan untuk dijual.
4. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan

2.2.4. Pengukuran Aktiva Tetap

Pengukuran aktiva tetap dapat terjadi melalui dua cara, yaitu:

1. Menggunakan biaya perolehan (*historical cost*)
Apabila aktiva tetap tersebut diperoleh dengan cara dibeli dari pihak ketiga atau dibangun sendiri. Biaya perolehan terdiri atas harga belinya, termasuk bea impor dan PPN masukan yang tidak dapat direstitusikan, dan setiap biaya yang dapat diatribusikan ke aktiva tersebut untuk membuat aset dalam kondisi siap digunakan.
2. Biaya wajar pada saat perolehan (*fair value*)
Apabila informasi mengenai biaya perolehan tidak tersedia. Hal ini disebabkan karena aktiva tersebut tidak diperoleh dengan cara dibeli dari pihak ketiga ataupun dibangun sendiri.

2.2.5. Pengeluaran Setelah Perolehan

Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aktiva tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomik dimasa yang akan datang dalam bentuk kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada nilai tercatat aktiva yang bersangkutan. Kapitalisasi biaya harus ditetapkan dalam kebijakan akuntansi suatu entitas berupa kriteria pada suatu batasan jumlah biaya tertentu untuk dapat digunakan dalam penentuan apakah suatu pengeluaran harus dikapitalisasi atau tidak. Dikarenakan organisasi pemerintah sangatlah beragam dalam jumlah dan penggunaan aktiva tetap, maka suatu batasan jumlah biaya kapitalisasi tidak dapat diseragamkan untuk seluruh entitas yang ada. Masing-masing entitas harus menetapkan batasan jumlah tersebut dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan operasionalnya. Bila telah terbentuk maka batasan jumlah biaya kapitalisasi harus diterapkan secara konsisten dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.2.6. Penghentian dan Pelepasan

Suatu aktiva tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aktiva secara permanen dihentikan penggunaannya dan tidak ada manfaat ekonomik masa yang akan datang. Aktiva tetap yang secara permanen dihentikan atau dilepas harus dieliminasi dari neraca dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Aktiva tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif pemerintah tidak memenuhi definisi aktiva tetap dan harus dipindahkan ke pos aktiva lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya.

2.2.7. Jenis Aktiva Tetap

Menurut James A. Hall (2009), jenis aktiva tetap dapat dibagi menjadi :

1. Aktiva tetap ditinjau dari umurnya dapat dibedakan menjadi tiga golongan yaitu:
 - a. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas. Seperti tanah yang digunakan sebagai tempat kedudukan bangunan pabrik dan bangunan kantor, tanah untuk pertanian, perkebunan dan lain-lain. Terhadap aktiva tetap yang

mempunyai masa kegunaan yang tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan atau harga perolehan, karena manfaatnya tidak akan berkurang didalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu yang tidak terbatas.

- b. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir. Seperti bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, alat-alat kantor, kendaraan, dan alat-alat transport. Karena manfaat yang diberikan didalam menjalankan fungsinya semakin berkurang atau terbatas jangka waktunya, maka harga perolehan aktiva ini harus disusut selama masa kegunaannya.
 - c. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah habis. Misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain sebagainya atau bisa disebut aktiva sumber-sumber alam akan semakin habis melalui kegiatan eksploitasi sumber tersebut, oleh sebab itu harga perolehan aktiva sumber alam harus dialokasikan kepada periode-periode dimana sumber-sumber itu memberikan hasil.
2. Aktiva tetap ditinjau dari mobilitas, dibedakan menjadi dua golongan yaitu:
 - a. Aktiva tetap berwujud bergerak, yaitu aktiva tetap berwujud yang dapat dengan mudah berpindah atau dipindahkan. Misalnya kendaraan, perlengkapan dan sebagainya.
 - b. Aktiva tetap berwujud tidak bergerak, misalnya tanah, gedung dan sebagainya.
 3. Aktiva tetap ditinjau dari undang-undang perpajakan, dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:
 - a. Golongan I, yaitu aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai empat tahun, misalnya: peralatan, kendaraan, dan truk ringan.
 - b. Golongan II, yaitu aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis diatas empat tahun, misalnya: maubel dan peralatan yang terbuat dari logam, truk berat, mobil tengki dan lain-lain.
 - c. Golongan III, yaitu aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis antara 8 sampai 20 tahun, misalnya: mesin-mesin yang menghasilkan peralatan, mesin produksi dan lain-lain.
 - d. Golongan IV, yaitu aktiva tetap berwujud yang berupa tanah dan bangunan.

2.2.8. Karakteristik Aktiva Tetap

Menurut mulyadi (2008) transaksi aktiva tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Frekuensi terjadinya transaksi yang mengubah aktiva tetap relatif sedikit dibandingkan dengan transaksi yang mengubah aktiva lancar, namun umumnya menyangkut jumlah rupiah yang besar.
2. Pengendalian aktiva tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aktiva tetap, sehingga sistem otorisasi perolehan aktiva tetap diterapkan pada saat perencanaan perolehan dan pada saat pelaksanaan rencana perolehan aktiva tetap.
3. Pengeluaran yang bersangkutan dengan aktiva tetap perlu dibedakan menjadi dua macam, yaitu pengeluaran pendapatan dan pengeluaran modal.

2.3. Metode Penyusutan

2.3.1. Pengertian Penyusutan

Menurut Soemarso (2010) penyusutan adalah semua jenis aktiva tetap, kecuali tanah, akan makin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan ini adalah pemakaian, keausan, ketidak seimbangan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta dan keterbelakangan teknologi. Berkurangnya kapasitas berarti berkurangnya nilai aktiva tetap tersebut. Pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tetap berwujud disebut penyusutan.

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama masa manfaatnya. Metode tersebut antara lain:

1. Metode Garis Lurus (*Straight-Line Method*)

Metode ini menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Rumus untuk menghitung penyusutan dengan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur manfaat}}$$

2. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Metode saldo menurun yang menggunakan tarif penyusutan berupa beberapa kelipatan dari metode garis lurus. Rumus untuk menghitung penyusutan dengan metode saldo menurun adalah sebagai berikut:

$$\text{Beban penyusutan} = 2 \times \text{tarif garis lurus} \times \text{nilai buku awal tahun}$$

Besarnya penyusutan dihitung dengan cara mengalikan antara tarif penyusutan dan nilai buku aktiva tetap, dimana nilai buku aktiva tetap diperoleh dengan cara harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap.

3. Metode Unit Produksi (*Activity Method*)

Metode ini menghasilkan pembebanan berdasarkan pada ekspektasi penggunaan atau keluaran dari aset. Rumus untuk menghitung penyusutan dengan metode unit produksi adalah sebagai berikut:

$$\text{beban penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Kapasitas produksi}}$$

4. Metode jumlah angka tahun

Besarnya penyusutan dihitung dengan cara umur ekonomis dibagi dengan bobot dikalikan dengan harga perolehan dikurangi nilai residu. Rumus untuk menghitung penyusutan dengan metode jumlah angka tahun adalah sebagai berikut:

$$\text{Bobot/pembagi} = \frac{n \times (n + 1)}{2}$$

5. Metode jam mesin

Besarnya penyusutan dihitung dengan cara mengalikan antara tarif penyusutan dengan pemakaian jam mesin yang sesungguhnya. Rumus untuk menghitung penyusutan dengan metode jam mesin adalah sebagai berikut:

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Taksiran jam pemakaian}}$$

2.4. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini dapat penulis kemukakan beberapa diantaranya sebagai berikut:

Reza Pahlepi (2011), dengan judul penelitian “Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut Psak No. 16 Pada Pt. Pln (Persero) Distribusi Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah metode garis lurus. Penerapan dan kesesuaian aset tetap sepenuhnya berada pada kebijakan PT. PLN pusat. Penulis menyarankan sebaiknya ada penerapan yang tepat agar kondisi aset tetap dapat beroperasi dengan lancar, serta adanya pemisahan aset tetap dari bagian akuntansi.

Nurul Qamaril Ramadhani (2014) dengan judul penelitian “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Pabrik Gula berdasarkan PSAK 16 (Studi Kasus pada PTPN XI)”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan telah menerapkan dengan baik PSAK 16 secara keseluruhan. Namun, beberapa kekeliruan telah terjadi dan terjadi pula ketidaksesuaian dengan PSAK 16. Secara umum kekeliruan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman PSAK 16, seperti item-item pada harga perolehan yang tidak dikapitalisasi perusahaan ke harga perolehan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Koperasi Prima Polipera yang beralamat di Desa Kumu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif, yaitu suatu metode yang mana data tersebut dikumpulkan terlebih dahulu, disusun, dan dianalisis sehingga memberikan keterangan dan jawaban yang jelas dan akurat. Dalam hal ini ditemukanlah perbandingan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas untuk membuat kesimpulan dan saran yang dianggap penting. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena dan kemudian dianalisis dan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan dimasa yang akan datang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diperoleh melalui dokumen perusahaan seperti data aktiva tetap Koperasi Prima Polipera. Adapun sumber data ini diperoleh berasal dari pengurus Koperasi Prima Polipera.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik dokumentasi yaitu memperoleh data langsung dari tempat penelitian yaitu Koperasi Prima Polipera dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian serta mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, dan internet.

3.5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka penulis akan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif agar penulis dapat memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi terhadap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan penyajiannya dalam laporan keuangan pada Koperasi Prima Polipera.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Koperasi Prima Polipera merupakan salah satu koperasi aktif yang ada di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Koperasi Prima Polipera aktif melaksanakan kegiatannya yaitu unit usaha simpan pinjam dan penjualan aktiva dan fotokopy berdasarkan data per 31 Desember 2014 diketahui bahwa koperasi memiliki jumlah anggota sebanyak 89 orang.

Berdasarkan daftar aktiva tetap yang dimiliki oleh Koperasi Prima Polipera periode 31 Desember 2014, maka dapat diketahui bahwa aktiva tetap pada Koperasi Prima Polipera yaitu mesin fotocopy dan stapler penjilid.

Sesuai dengan judul dan permasalahan dalam penelitian skripsi ini, maka penulis akan membahas tentang penerapan kebijakan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan oleh Koperasi Prima Polipera .

4.2. Pembahasan

4.2.1. Perolehan Aktiva Tetap

Penulis akan menjelaskan mengenai prosedur pencatatan akuntansi yang dilakukan saat terjadinya perolehan aktiva tetap. Aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehannya. Dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap, harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut. Pada Koperasi Prima Polipera, aktiva tetap yang dimiliki diperoleh dengan cara pembelian secara tunai. Dalam perolehan aktiva tetap secara tunai, harga perolehan aktiva tetap terdiri dari harga beli aktiva ditambah dengan biaya yang harus dikeluarkan, sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan dalam operasional perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa Koperasi Prima Polipera dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap hanya berdasarkan harga karena sampai saat ini untuk pembelian aktiva tetap Koperasi Prima Polipera tidak ada biaya-biaya tambahan yang dikeluarkan oleh Koperasi Prima Polipera terkait dengan pembelian aktiva tetap tersebut. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memperoleh aktiva tetap diantaranya: biaya angkut dan biaya perbaikan.

4.2.2. Pengukuran Jumlah yang Harus Dicatat Atas Aktiva Tetap

Pengukuran jumlah yang harus dicatat atas aktiva tetap pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, pihak koperasi tidak pernah melakukan pengukuran/pengujian terhadap seluruh aktiva tetap pada setiap tanggal neraca (minimal setahun sekali dilakukan pemeriksaan), seperti inventaris kantor, apakah aktiva tetap tersebut mengalami penurunan atau tidak, dengan menaksirkan jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tersebut.

4.2.3. Penyusutan Aktiva Tetap

Nilai dari aktiva tetap dapat berkurang semakin lama menurun karena berkurangnya kemampuan dari aktiva tetap tersebut. Dalam akuntansi, berkurangnya kemampuan tersebut disebut dengan penyusutan. Metode yang diterapkan oleh perusahaan harus dilakukan secara konsisten dan

berkelanjutan. Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk pelaporan keuangan, Koperasi Prima Polipera menggunakan metode garis lurus untuk menentukan besarnya beban penyusutan untuk tiap periode. Penggunaan metode tersebut diterapkan atas seluruh aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Banyak perusahaan yang menerapkan metode garis lurus dikarenakan mudah mengimplementasinya atau mudah digunakan. Prinsip penilaian aktiva tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan atau sebesar nilai bukunya dan atas aktiva tetap yang diperoleh pada awal tahun berjalan.

Didalam aktiva tetap pada Koperasi Prima Polipera hanya mesin fotocopy disusutkan sepanjang masa manfaat ekonomis dengan metode garis lurus.

Tabel 4.1.

Taksiran Masa Manfaat Aktiva Tetap

No	Aktiva tetap	Masa manfaat
1.	Mesin fotocopy	7 Tahun
2.	Stapler penjilid	-

Sumber : Koperasi Prima Polipera Tahun 2014

Berikut ini perhitungan penyusutan aktiva tetap mesin fotocopy dengan menggunakan metode garis lurus per 31 desember 2014. Koperasi Prima Polipera membeli mesin fotocopy pada tgl 24 januari 2008 dengan harga perolehan Rp. 20.000.000, umur ekonomis 7 tahun, dengan nilai residu Rp. 5.000.000

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}} \\ &= \frac{20.000.000 - 5.000.000}{7 \text{ Tahun}} \\ &= 2.143.000 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan per-tahun yang dibuat oleh Koperasi Primer Polipera 31 desember 2014 yaitu:

Beban penyusutan mesin	Rp 2.143.000	-
Akm penyusutan	-	Rp 2.143.000

4.2.4. Pelepasan / Penghapusan Aktiva Tetap

Kebijakan perusahaan untuk pelepasan aktiva tetapnya dari operasi normal perusahaan adalah dihentikan pemakaiannya apabila pada saat aktiva tetap tersebut tidak dapat digunakan lagi, rusak dan dijual. aktiva tetap yang dihapuskan apabila umur ekonomis dari aktiva tetap yang dihapuskan sudah berakhir dan dinyatakan rusak berat tidak dapat digunakan lagi oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya, maka perusahaan mencatat kerugian atas perusahaan ini dan melakukan penghapusan aktiva tetap.

Aktiva tetap yang sudah tidak terpakai lagi oleh perusahaan akan menimbulkan masalah bagi perusahaan dikarenakan aktiva ini tidak mungkin lagi dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, walaupun dipakai untuk operasional perusahaan akan menimbulkan biaya yang besar bagi perusahaan.

Informasi dari koperasi prima polipera bahwa stapler penjilid yang sudah tidak terpakai lagi dialih fungsikan atau dipakai untuk ruangan lain misalnya sebagai tempat penyimpanan barang. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan bahwa aktiva tetap yang sudah terpakai lagi dapat ditarik dari pemakaian. Penerapan kebijakan akuntansi terhadap aktiva tetap tersebut bisa dengan dijual atau ditukarkan dengan aktiva lain sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diambil. Koperasi harus memperlakukan aktiva tetap yang sudah tidak terpakai lagi dengan benar

dikarenakan aktiva tetap ini sudah tidak dipakai dalam rangka kegiatan operasional koperasi dan walaupun dipakai untuk operasional koperasi akan menimbulkan beban yang besar, artinya koperasi akan mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk perawatan atau pemeliharaan aktiva tetap tersebut dari pada manfaat yang akan diperoleh.

6. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Prima Polipera, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Koperasi Prima Polipera telah mencatat aktiva tetap yang diperoleh sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Dalam hal penyusutan Koperasi Prima Polipera mencatat untuk beban penyusutan menggunakan metode garis lurus, metode dan prinsip yang dilakukan koperasi telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

6.2. Saran

Agar Koperasi Prima Polipera terus menjaga konsistennya dalam memperlakukan aktiva tetap yang dimilikinya, karena koperasi telah menerapkan akuntansi aktiva tetap dengan baik sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam menentukan harga perolehan tidak hanya mencatat harga beli saja, tetapi dicatat sesuai dengan harga perolehannya termasuk harga beli, biaya pengiriman, asuransi dan pajak. Sehingga tidak dapat perbedaan antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

DAFTAR PUSTAKA

- BPFE. 2009. *Standar Akuntansi Pemerintahan Telaah Kritis PP Nomor 24 Tahun 2005*. Yogyakarta.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- IAI. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Cetakan Pertama. PSAK Per 1 Juni 2012.
- Jusup Haryono Al. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jogjakarta: Cetakan Pertama.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Mursyidi, Drs.SE., M.Si. *Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia*. 2009. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pahlepi, Reza. 2011. *Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut Psak No. 16 Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah*: Yogyakarta.
- Prihadi, Toto. 2012. *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM .Manajemen.
- Rahmawati Maulidah, Putra Soundi Iswahyuni, Nordiawan Deddi. 2009. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Selemba Empat.

Ramadhani, Nurul Qamaril. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Pabrik Gula berdasarkan PSAK 16 (Studi Kasus pada PTPN XI): Jawa Timur.*

Soemarso S.R. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar.* Jakarta: Selemba Empat.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tanjung Hafiz Abdul. *Akuntansi Pemerintahan Daerah Berbasis Akrua Pendekatan Teknis Sesuai PP No. 71/2010.* 2012. Bandung: Alfabeta.